

Analisis Tantangan Dan Pendekatan Strategis Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di SDN 106161 Laut Dendang

Mutia Sari Sinaga¹, Nahal Dita Siregar², Hanna Syazidah³, Nur Rahmi Br. Siagian⁴,
Arjuna Rajaguguk⁵

¹⁻⁵Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis: mutiasinaga2002@gmail.com

Abstract. *The implementation of the Merdeka Curriculum at SDN 106161 Laut Dendang faces various challenges that need to be overcome through a strategic approach. This article aims to analyze the challenges faced in implementing the Merdeka Curriculum and identify strategic approaches that can be adopted to overcome these challenges. Data was collected through interviews with teachers and school principals as well as direct observation. The results showed that the main challenges include limited resources, resistance to change, and lack of teacher training. The recommended strategic approach includes increasing teacher capacity, strengthening collaboration between stakeholders, and providing adequate resources.*

Keywords: *Independent Curriculum, Observation, Strategy*

Abstrak. Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 106161 Laut Dendang menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi melalui pendekatan strategis. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka serta mengidentifikasi pendekatan strategis yang dapat diadopsi untuk mengatasi tantangan tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru dan kepala sekolah serta observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama meliputi keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya pelatihan guru. Pendekatan strategis yang disarankan meliputi peningkatan kapasitas guru, penguatan kolaborasi antara pemangku kepentingan, dan penyediaan sumber daya yang memadai.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Observasi, Strategi

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan kurikulum dari waktu ke waktu, yang menjadi norma dalam dunia pendidikan (Rachmawati et al., 2022). Pada tahun 2013, pemerintah Indonesia memperkenalkan Kebijakan Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk melakukan reformasi dalam sistem pendidikan di negara ini. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif pada peserta didik, serta mengarahkan mereka menuju pembelajaran yang lebih efektif dan efisien (Setiyaningsih & Wiryanto, 2022). Namun, penerapan kurikulum di tingkat Sekolah Dasar masih menghadapi sejumlah tantangan dan hambatan. Beberapa di antaranya adalah kurangnya jumlah guru, kekurangan sumber fokus penelitian ini adalah pada pelatihan untuk guru dan staf pendidikan, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya partisipasi orang tua dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan

Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dengan tujuan mengidentifikasi tantangan dan peluang yang terkait dengan implementasinya.

Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif pendidikan yang bermaksud untuk memberikan fleksibilitas lebih besar bagi sekolah dan guru dalam menentukan materi dan metode pengajaran. Namun, implementasinya di SDN 106161 Laut Dendang tidak tanpa tantangan. Artikel ini mengeksplorasi berbagai tantangan tersebut dan pendekatan strategis yang dapat membantu mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka hadir sebagai jawaban atas perubahan cepat dalam dunia pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini dirancang untuk mengakomodasi berbagai aspek pembelajaran, termasuk penilaian perkembangan dan pendidikan karakter. Pendekatan yang digunakan lebih luas dan kontekstual, dengan tujuan menciptakan pengalaman belajar yang beragam dan relevan bagi siswa. Kurikulum Merdeka tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan akademis, melainkan juga pada pengembangan karakter dan sikap positif (Harahap et al., 2023).

Penting untuk memahami bagaimana penilaian perkembangan siswa dan pendidikan karakter diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka. Pemahaman ini juga penting untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam implementasinya. Dengan mengatasi hambatan tersebut, pendidikan di tingkat SD dapat menjadi lebih holistik, berorientasi pada pembentukan karakter, dan mempersiapkan siswa untuk dunia modern. Analisis mendalam terhadap dua aspek ini akan memberikan wawasan berharga untuk pengembangan kurikulum dan praktik pendidikan yang lebih baik.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menganalisis penilaian perkembangan dan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka SD. Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas dan tantangan implementasi Kurikulum Merdeka melalui studi kasus. Harapannya penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi sekolah dan guru untuk meningkatkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, serta untuk memperkuat pembangunan karakter dan evaluasi kemajuan siswa di tingkat Sekolah Dasar.

KAJIAN TEORITIS

Konsep Kurikulum

Definisi Kurikulum

Kurikulum adalah rencana pendidikan yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut beberapa ahli, kurikulum mencakup isi, bahan ajar, metode pengajaran, serta penilaian hasil belajar.

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kebijakan pendidikan di Indonesia yang bertujuan memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah.

Tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhadi (2020): Menyatakan bahwa salah satu tantangan utama dalam penerapan kurikulum baru adalah kesiapan dan kompetensi guru. Banyak guru yang merasa kurang percaya diri karena kurangnya pelatihan yang memadai.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2021): Menemukan bahwa pelatihan dan pengembangan profesional yang berkesinambungan sangat penting untuk meningkatkan kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan studi kasus dengan metode kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan staf administrasi di SDN 106161 Laut Dendang. Observasi langsung di kelas juga dilakukan Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses tersebut implementasi Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan

Pendidikan diakui sebagai salah satu elemen kunci dalam menentukan kualitas sumber daya manusia (sdm) dan kemajuan suatu negara (effendi, 2021; siregar, 2017; widiansyah et al., 2018). Pendidikan tak dapat berjalan tanpa adanya kurikulum, yang merupakan komponen penting dalam proses pendidikan (angga et al., 2022; babaci-wilhite, 2015; egodawatte, 2014). Secara sederhana, kurikulum adalah panduan untuk pelaksanaan pendidikan dan menjadi landasan bagi proses pembelajaran di sekolah (yusuf, 2015). Namun, kurikulum bukan hanya sebuah dokumen, melainkan juga alat dan referensi bagi guru dalam melaksanakan proses pendidikan yang terbaik guna mencapai tujuan pendidikan nasional.

Sebagai pondasi utama dalam mengatur sistem pendidikan, kurikulum menjadi panduan bagi pendidik dari tingkat pendidikan dasar hingga tinggi (Fensham, 2016; Gedvilienė et al., 2018). Kurikulum, pada dasarnya, merupakan serangkaian rencana pembelajaran yang meliputi tujuan, materi ajar, isi, dan metode yang menjadi panduan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (UU No. 20 Tahun 2003).

Kurikulum menjadi referensi bagi semua pendidik dalam proses pengajaran (Manalu et al., 2022; Setiadi, 2016).

Perkembangan kurikulum tidak bisa dilepaskan dari kemajuan era digital (Angga et al., 2022). Oleh karena itu, adaptasi kurikulum menjadi sangat penting dalam menanggapi dinamika global. Selain itu, seringkali terjadi ketidaksesuaian antara konsep pendidikan yang diterapkan di Indonesia dengan kondisi guru dan siswa saat ini (Manalu et al., 2022). Sistem kurikulum yang sudah ada dianggap terlalu kaku dan tidak memberikan ruang bagi siswa dan guru untuk berkembang. Sebagai respons terhadap tantangan ini, muncul gagasan baru dalam pengembangan kurikulum di Indonesia. Kehadiran Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia membawa perubahan dalam kurikulum dengan memperkenalkan konsep Kurikulum Merdeka Belajar.

Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kebijakan pendidikan yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2020 (Susetyo, 2020). Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah-sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi individu (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Namun, dalam pelaksanaannya, Kurikulum Merdeka menghadapi sejumlah tantangan, sebagaimana diidentifikasi dalam hasil penelitian yang telah dijelaskan (Kepala Sekolah, 2024).

Penelitian ini menemukan bahwa dalam penerapan Kurikulum Merdeka, penilaian terhadap perkembangan siswa memiliki karakteristik yang khas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan penilaian dalam Kurikulum Merdeka menekankan pemahaman mendalam terhadap kemajuan dan potensi individu setiap siswa. Menurut Achmad et al. (2022), pendekatan penilaian di bawah.

Kurikulum Merdeka secara nyata berfokus pada aspek perkembangan personal siswa, mengakui keunikan dan perkembangan pribadi masing-masing siswa yang perlu diakomodasi dalam proses penilaian. Hal ini mencerminkan perubahan paradigma dari pendekatan penilaian tradisional yang lebih berfokus pada hasil akhir. Pendekatan penilaian formatif yang lebih mendalam ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan pribadi siswa yang lebih beragam dan unik.

Tantangan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

1. Keterbatasan Sumber Daya

- Kekurangan buku dan materi ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.
- Fasilitas teknologi yang belum memadai untuk mendukung pembelajaran digital.

2. Resistensi terhadap Perubahan

- Sebagian guru masih merasa nyaman dengan kurikulum lama dan kurang terbiasa dengan pendekatan baru.
- Kurangnya Pemahaman yang komprehensif mengenai tujuan dan keuntungan Kurikulum Merdeka.

3. Kurangnya Pelatihan Guru

- Keterbatasan pelatihan dan workshop yang spesifik untuk Kurikulum Merdeka.
- Guru merasa kurang percaya diri dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan inovatif.

4. Peningkatan Kapasitas Guru

- Menyelenggarakan pelatihan dan workshop yang berkelanjutan untuk guru mengenai Kurikulum Merdeka.
- Memberikan pendampingan dan mentoring bagi guru untuk mengembangkan keterampilan baru.

5. Penguatan Kolaborasi antara Pemangku Kepentingan

- Membangun kerjasama antara sekolah, orang tua, dan komunitas untuk mendukung proses pembelajaran.
- Mengadakan forum diskusi dan sharing session untuk berbagi pengalaman dan strategi sukses.

6. Penyediaan Sumber Daya yang Memadai

- Mengalokasikan dana khusus untuk pembelian buku dan materi ajar yang sesuai.
- Mengembangkan infrastruktur teknologi yang dapat mendukung pembelajaran digital, seperti komputer dan akses internet.

Keterbatasan buku sebagai sumber daya yang tidak mencukupi seperti buku Pelajaran Keterbatasan perangkat teknologi dan sumber daya buku merupakan kendala utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. sebagaimana diungkapkan dalam hasil analisis Kepala Sekolah, (2023). Hal ini sejalan dengan temuan Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti et al. (2022), Rahayu et al. (2022), dan Sopiandiyah & Masruroh (2022) menunjukkan

bahwa ketersediaan buku pelajaran dan perangkat teknologi yang memadai sangat penting untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Kekurangan sumber daya tersebut dapat berdampak pada mutu pembelajaran dan tingkat keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Kurikulum merdeka dapat dipahami dalam konteks tertentu untuk mencapai cita-cita dalam merdeka belajar, yang intinya adalah menyediakan kesempatan belajar yang merata. Tujuan dari Merdeka Belajar adalah memastikan semua siswa dapat menjadi individu yang mandiri, pembelajar sepanjang hayat, dengan Kemampuan dan karakter yang relevan untuk masa depan mereka. Fokus pada siswa dalam Kurikulum Merdeka ini muncul karena Sistem pendidikan Indonesia telah berhasil meningkatkan aksesibilitas pendidikan. Dalam perbandingan dengan dua dekade yang lalu, jumlah anak usia 15 tahun yang mendapat akses pendidikan telah meningkat. yang bersekolah telah meningkat dari sekitar 40% menjadi lebih dari 80%, dengan hampir semua anak usia SD dan SMP berada di sekolah, dan peningkatan signifikan pada tingkat SMA.

Meskipun demikian, pertanyaan pentingnya adalah apakah anak-anak memperoleh pembelajaran yang signifikan setelah memasuki lingkungan sekolah? Namun, disayangkan, data menunjukkan bahwa banyak siswa yang hanya bersekolah tetapi tidak banyak belajar. Hal ini tercermin dari hasil tes internasional dan data yang dikumpulkan, yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca masih rendah. Bahkan dalam hal dasar seperti memahami teks bacaan, hanya sekitar 50% siswa yang mampu menangkap dan merangkum inti dari bacaan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 106161 Laut Dendang menghadapi berbagai tantangan yang signifikan, namun dapat diatasi dengan pendekatan strategis yang tepat. Peningkatan kapasitas guru, penguatan kolaborasi antara pemangku kepentingan, dan penyediaan sumber daya yang memadai merupakan langkah-langkah kunci untuk mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka. Penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi sekolahan-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa.

Saran

Perlu adanya peningkatan ketersediaan buku pelajaran dan perangkat teknologi yang memadai untuk mendukung dalam proses pembelajaran. Pemerintah dan pihak sekolah harus bekerja sama dalam menyediakan sumber daya ini. Guru-guru perlu diberikan pelatihan yang komprehensif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dan pendekatan Merdeka Belajar.

Pelatihan ini harus mencakup teknik-teknik pembelajaran yang inovatif dan strategi penilaian formatif. Adopsi pendekatan pengajaran yang lebih berpusat pada siswa, yang menekankan pada pemahaman mendalam, pengembangan kompetensi, dan pembentukan karakter. Pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa untuk memastikan setiap siswa dapat berkembang sesuai potensinya.

DAFTAR REFERENSI

- Anridzo, A. K., Arifin, I., & Wiyono, D. F. (2022). Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8812-8818.
- Kemendikbud. (2022). *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Legi, H., Samosir, L., & Tambunan, L. L. (2023). Manajemen konflik dalam implementasi kurikulum merdeka di era digital. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(3), 196-203.
- Marzoan, M. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar (Tinjauan Literature dalam Implementasi Kurikulum Merdeka). *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2), 113-122.
- Nadhiroh, S., & Anshori, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 56-68.
- Nasution, A. F. (2023). Hambatan dan tantangan implementasi kurikulum merdeka di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu. *Journal on Education*, 5(4), 17308-17313.
- Nasution, S. W. (2022). Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135-142.
- Nurzila, N. (2022). Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Perlu Strategi Tepatguna. *Jurnal Literasiologi*, 8(4).
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.
- Suryadi, D. (2018). *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.

- Suwardi, A., Amalia, A., & Aliyyah, R. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Guru dalam Mengelola Minat Belajar Siswa pada Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(6), 2948-2965.
- Yansah, O., et al. (2023). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 48-52.
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2023). Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163-177.